

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan

Emi Lestari¹, Agustini²,

^{1,2}Fakultas Bisnis Universitas Universal Batam.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dengan sikap pada pendidikan kewirausahaan sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Bisnis program studi Manajemen Universitas Universal. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dengan jumlah responden sebanyak 251 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner *online* dan *offline* yang kemudian dianalisis menggunakan program SmartPLS, dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Bisnis program studi Manajemen Universitas Universal. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan sikap pada pendidikan kewirausahaan dan sikap pada pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan apabila dimediasi oleh sikap pada pendidikan kewirausahaan yang mempunyai peran *full mediation*.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan, Intensitas Kewirausahaan

Copyright (c) 2023 Emi Lestari

✉ Corresponding author :

Email Address : emiunivers@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan global menuntut kesiapan bangsa Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Perubahan keadaan ekonomi yang signifikan telah terjadi di berbagai negara termasuk negara Asia telah memperlihatkan tingkat pertumbuhan yang sangat cepat dan kewirausahaan menjadi salah satu isu yang penting di banyak negara untuk mendukung peningkatan ekonomi. Akademisi dan pembuat kebijakan setuju bahwa wirausaha dan bisnis baru yang didirikan memainkan peran penting dalam

pengembangan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Global Entrepreneurship Monitor, 2016).

Menurut (Siregar, 2018) pada wartaekonomi.co.id, saat ini Indonesia membutuhkan minimal 4 juta wirausahawan baru untuk berpartisipasi dalam mendorong penguatan struktur ekonomi. Hal ini dikarenakan rasio wirausahawan di dalam negeri yang diperoleh hanya menunjukkan persentase sekitar 3,1% pada tahun 2019 dari total populasi penduduk di Indonesia. Menteri Perindustrian Indonesia, Bapak Airlangga Hartarto juga menjelaskan meskipun rasio tersebut telah melebihi standar nasional yakni sebesar 2%, Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga lainnya masih tergolong sangat tertinggal. Dimana Malaysia telah mencapai angka 5% sedangkan Singapura sudah melesat ke angka 7%. Melansir dari laporan *U.S. News & World Report LP Best Countries 2019* ((Report & All, 2019), iklim kewirausahaan Indonesia pada tingkat dunia menempati urutan ke-50 dari 80 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan potret lemahnya jiwa kewirausahaan dari masyarakat negara Indonesia sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa sekaligus kaum cendekiawan tonggak kokoh berdirinya negara Indonesia.

Universitas Universal telah membangun sebuah lembaga yang ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswanya dengan nama *Entrepreneurship Center Universitas Universal* (UVERS). Lembaga ini berkontribusi untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan berkelanjutan, khususnya pemberdayaan UMKM dan pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan maupun program pelatihan dan seminar kewirausahaan.

Fenomena yang terjadi terhadap alumni Universitas Universal Batam yang lebih memilih berprofesi sebagai karyawan sebanyak 66,09% dibandingkan untuk menjadi wirausahawan sebanyak 33,91%, hal ini menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan.

Pengembangan kewirausahaan melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang efektif dan baik merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan dampak positif terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang dicanangkan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional (Dikti, 2015). (Santy et al., 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. (Chandra & Budiono, 2019) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Melalui Pendidikan

Sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi cara pendekatan mereka terhadap mata kuliah kewirausahaan yang kemudian akan berdampak pada niat berwirausaha mereka. Dengan demikian, jika sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan positif maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan akan tinggi. Sikap positif merupakan pola pikir vital yang harus dimiliki oleh setiap calon pengusaha. Begitu pula dengan sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan, akan menentukan bagaimana cara pandang mereka terhadap pendidikan itu sendiri (Amanamah, 2018).

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan atau upaya untuk mentransmisikan atau mengirimkan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berwirausaha sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berwirausaha baik dalam bentuk ide, inovasi, pengalaman, dan lainnya. Output dari pendidikan kewirausahaan tersebut ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Sikap kewirausahaan mahasiswa dapat ditanamkan melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang berdasar pada nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2019). Menurut penelitian (Asfiatul, 2013), terdapat pengaruh positif signifikan antara pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan dan Menurut (Fatoki, 2014) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan sikap kewirausahaan dalam meningkatkan intensi kewirausahaan. Selain itu, (Siswoyo, 2009) berpandangan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan untuk mempelajarinya karena berwirausaha bukanlah dominasi dari individu yang berbakat saja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang akan dibangun pada penelitian ini adalah:

H₁: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Pada Kewirausahaan .

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan

Universitas turut memegang peran penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja (*jobseeker*) tetapi juga mampu menjadi penyedia lapangan pekerjaan (*job creator*). Oleh sebab itu, Universitas harus mampu menumbuhkan intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) dalam diri tiap mahasiswa. Menurut (Aidha, 2016), salah satu cara untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*).

Terdapat beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian (Wibowo & Pramudana, 2016) terhadap 120 mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Budiono, 2019) pada 118 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan.

Pengaruh Sikap kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan

Menurut (Yang, 2013) sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di China. (Soomro & Shah, 2015) mengatakan sikap terhadap perilaku berpengaruh positif pada intensi berwirausaha. Hal berbeda diungkapkan oleh (Cahyono, 2017) bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa FKIP Universitas Jember.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan masih memiliki kesenjangan dalam penelitian yang

mengakibatkan adanya perbedaan hasil penelitian yang merujuk pada ketidakpengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan.

Peran Sikap Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi

Adanya celah (*gap*) dalam penelitian (Pratana & Margunani, 2019) yang mengungkapkan jika mayoritas mahasiswa hanya sekadar memenuhi kewajiban dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi niat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan turut andil dalam membentuk intensi (niat) berwirausaha mahasiswa. Sikap mahasiswa kewirausahaan akan mempengaruhi cara pendekatan mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan yang kemudian akan berdampak pada intensi berwirausaha mereka (Amanamah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Jena, 2020) terhadap mahasiswa dari berbagai universitas di India Tengah menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Guna mengisi celah atau *research gap* yang ada, maka hipotesis ke-empat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Kewirausahaan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Universal Batam sebanyak 850 mahasiswa, Penentuan sample menggunakan rumus (Hair et al., 2017) yang menyatakan bahwa ukuran sampel setidaknya lima kali indikator, sehingga sampel yang dianalisis sebanyak 251 Responden.

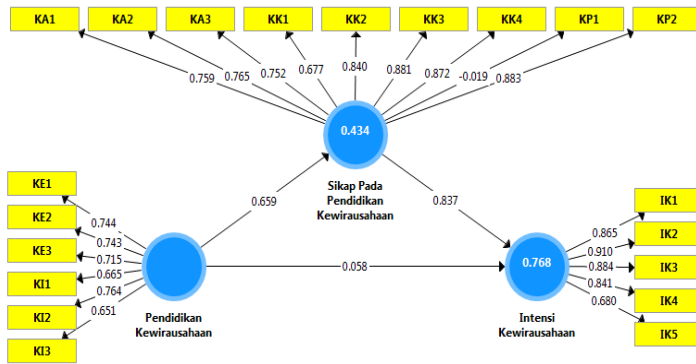
Metode yang digunakan untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan metode *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan teknik analisis statistik multivariat untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsungnya suatu variabel laten (Hair et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Outer Model

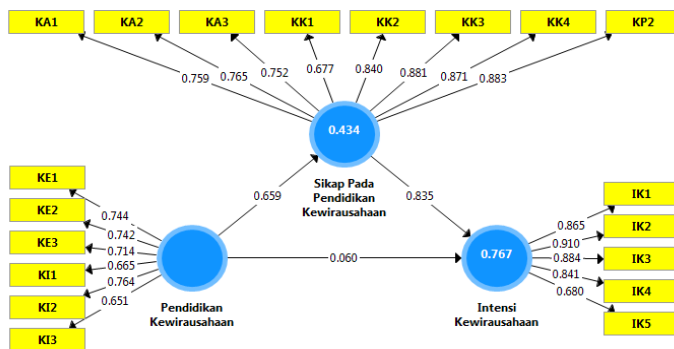
Convergent Validity dapat dilihat dari hasil *outer loadings* dan *average variance extracted*. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai minimum *outer loadings* yang dapat diterima adalah > 0,6.

Gambar 1. Hasil Output Diagram Jalur Awal



Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loadings* > 0,6 yang artinya *convergent validity* dapat diterima dan dinyatakan *valid* terkecuali indikator KP1 yang memiliki nilai *outer loadings* < 0,6 yakni sebesar -0,019 sehingga indikator tersebut dieliminasi dari konstruk penelitian ini. Berikut gambaran dari model pengukuran setelah mengeliminasi indikator KP1 yang dapat dilihat pada gambar 2 dan nilai hasil *outer loadings* yang valid.

Gambar 2 Model Pengujian Instrumen Hasil PLS Algorithm Setelah Pengujian Ulang (Eliminasi indikator KP1)



Pada Gambar 2. seluruh indikator memiliki nilai *outer loadings* > 0,6 yang artinya *convergent validity* dapat diterima dan dinyatakan *valid*.

Selanjutnya analisis validitas konvergen yang dilakukan setelah pengujian *outer loadings* adalah pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) dengan menggunakan nilai yang disarankan oleh (Fornell & Larcker, 1981) yaitu > 0,50. Berikut nilai AVE yang diperoleh pada model pengukuran penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted

Model Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
Intensi Kewirausahaan	0,706
Pendidikan Kewirausahaan	0,511
Sikap kewirausahaan	0,651

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Hasil pengujian AVE pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua model konstruk sudah memenuhi syarat karena telah melebihi nilai 0,50. Adapun nilai AVE dari konstruk Intensi Kewirausahaan memiliki nilai tertinggi yaitu 0,706, disusul konstruk Sikap kewirausahaan dengan nilai AVE 0,651, dan nilai AVE terendah adalah 0,511 pada konstruk Pendidikan Kewirausahaan.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model struktural merupakan model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten. Pengujian model struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis koefisien determinan (R^2) pada konstruk endogen dan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antarvariabel melalui prosedur *bootstrapping* (Hair et al., 2017). R-Square (R^2). Nilai R^2 variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil R-Square (R^2)

Model Konstruk	R Square	Kategori Model
Intensi Kewirausahaan	0,767	Kuat
Sikap Kewirausahaan	0,434	Lemah

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian R^2 pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 untuk variabel intensi kewirausahaan adalah sebesar 0,767 sedangkan variabel sikap kewirausahaan adalah sebesar 0,434. Hal ini menjelaskan bahwa variabel eksogen atau variabel pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan variabel intensi kewirausahaan sebesar 76,7% dan masih terdapat 23,3% variabel lain yang mempengaruhi variabel intensi kewirausahaan yang tidak diuji dalam penelitian ini. Kemudian, variabel eksogen atau variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini juga dapat menjelaskan variabel sikap kewirausahaan sebesar 43,4% dan masih terdapat 56,6% variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel sikap kewirausahaan yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Nilai Signifikansi

Angka untuk sampel bootstrapping yang digunakan adalah sebesar 5.000 sesuai dengan rekomendasi dari (Hair et al., 2017) dengan level signifikan sebesar 5%. Dengan mengasumsikan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai *p-value* harus lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t-value* harus lebih besar dari 1,96 untuk menyimpulkan bahwa hubungan yang dipertimbangkan signifikan pada tingkat 5%. Nilai *Original Sample* digunakan untuk menunjukkan hubungan positif atau negatif antar variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Berikut hasil *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistik (O/STDEV) (t > 1,96)</i>	<i>P Values (p < 0,05)</i>	<i>Signifikansi</i>
Pendidikan Kewirausahaan -> Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan (PK -> SPK)	0,659	15,677	0,000	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan (PK -> IK)	0,060	0,817	0,414	Tidak Signifikan
Sikap Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan (SPK -> IK)	0,835	12,582	0,000	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan -> Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan (PK -> SPK -> IK)	0,550	10,617	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa:

Terdapat hubungan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel sikap kewirausahaan, yang dapat dilihat dari nilai *t-value* sebesar 15,677 yang > *t-table* 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang < 0,05 disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryana, 2019) dan (Fatoki, 2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan yang terdapat pada sebuah universitas tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan namun diikuti dengan pembentukan sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang mahasiswa.

Terdapat hubungan tidak signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel intensi kewirausahaan, yang dapat dilihat dari nilai *t-value* sebesar 0,817 yang < *t-table* 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,414 yang > 0, disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aidha, 2016), (Wibowo & Pramudana, 2016) dan (Kalyoncuoglu et al., 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratana & Margunani, 2019) bahwa

pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Dalam penelitiannya, (Pratana & Margunani, 2019) menyimpulkan bahwa hasil ini dapat diperoleh karena sikap mahasiswa yang hanya sekadar memenuhi kewajiban dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum.

Terdapat hubungan signifikan antara variabel sikap kewirausahaan terhadap variabel intensi kewirausahaan, yang dapat dilihat dari nilai *t-value* sebesar 12,582 yang $> t\text{-table}$ 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang $< 0,05$ disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang, 2013) (Soomro & Shah, 2015) bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa serta relevan dengan kajian teori utama yaitu *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) bahwa intensi dipengaruhi oleh faktor pribadi yakni sikap. Konteks sikap yang dimaksud ialah sikap kewirausahaan yang ditunjukkan berupa respon evaluatif yang berbentuk positif terkait kewirausahaan.

Terdapat hubungan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel intensi kewirausahaan apabila dimediasi oleh variabel sikap kewirausahaan, yang dapat dilihat dari nilai *t-value* sebesar 10,617 yang $> t\text{-table}$ 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang $< 0,05$ disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusmintarti et al., 2017) bahwa secara umum pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan merupakan pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan bisnis baru.

SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan di Universitas Universal Kota Batam yang berarti sebuah universitas yang menerapkan strategi kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang baik dan menarik akan mampu menjembatani mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha, mahasiswa yang mendapatkan mutu pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan memiliki sikap kewirausahaan yang baik sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini.

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Universitas Universal Kota Batam yang berarti dengan memberikan pendidikan kewirausahaan saja kepada mahasiswa tidak dapat secara langsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan intensi kewirausahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor motivasional mahasiswa yang kurang menyenangkan kegiatan wirausaha dan juga kurang aktif dalam mengidentifikasi sumber peluang bisnis yang menjanjikan kesuksesan mereka.

Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Universitas Universal Kota Batam yang berarti tanggapan atau reaksi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui sikap yang positif mencerminkan bahwa adanya tendensi keinginan mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko.

Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Universitas Universal Kota Batam yang dimediasi oleh sikap kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan yang berarti sikap kewirausahaan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan hubungan pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan.

SARAN

Penyelenggara pendidikan agar mengevaluasi kegiatan pembelajaran kewirausahaan secara berkala dan membuat semenarik mungkin untuk mencetak jiwa kewirausahaan demi mendorong perekonomian negara.

Untuk pelaku usaha agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menjembatani intensi kewirausahaan dalam mengusungkan ide bisnis yang inovatif melalui praktik kewirausahaan.

REFERENSI :

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas islam negeri sumatera utara. *Jurnal Jumantik*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amanamah, R. B. (2018). Tertiary Students♦ Attitude towards Entrepreneurship Education in Ghana. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v5n2a12>
- Asfiatul, F. (2013). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Cahyono, A. E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p251-262>
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Dikti. (2015). Pedoman program mahasiswa wirausaha tahun 2015. *Pedoman Program Mahasiswa Witausaha Tahun 2015*, 1–31.
- Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep , metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS2. 0 untuk penelitian empiris*. Universitas Diponegoro.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2016). Global Entrepreneurship Monitor 2016/2017 Report. *Global Entrepreneurship Monitor*.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Second Edition. In *California: Sage*.
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kalyoncuoğlu, S., Aydıntan, B., & Göksel, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: An Experimental Study on Undergraduate Business Students. *Journal of Management Research*.
<https://doi.org/10.5296/jmr.v9i3.11282>
- Kusmintarti, A., Riawajanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*.
<https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*.
- Report, W., & All, L. P. (2019). *Best Countries 2019*.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Siregar, B. P. (2018). *Jumlah Pengusaha Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura*. Www.Wartaekonomi.Co.Id.
- Siswoyo, H. B. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2015). Developing attitudes and intentions among potential entrepreneurs. *Journal of Enterprise Information Management*.
<https://doi.org/10.1108/JEIM-07-2014-0070>
- Suryana. (2019). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *None*.
- Yang, J. (2013). The theory of planned behavior and prediction of entrepreneurial intention among Chinese undergraduates. *Social Behavior and Personality*.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.3.367>